

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh belanja modal, belanja barang dan jasa, serta pendapatan transfer pemerintah pusat terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes tahun 2016-2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel belanja modal ($\ln X_1$) memperoleh nilai t hitung sebesar 40,669 dengan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,783 bernilai positif, artinya setiap peningkatan belanja modal sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,783%, ceteris paribus. Dengan demikian, H1 diterima: belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes tahun 2016-2024. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa investasi pemerintah daerah melalui belanja modal, khususnya pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, irigasi, dan fasilitas publik lainnya, memberikan dampak nyata terhadap peningkatan produktivitas dan output ekonomi daerah melalui efek pengganda (multiplier effect) sebagaimana dinyatakan dalam teori Keynesian.
2. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel belanja barang dan jasa ($\ln X_2$) memiliki nilai t hitung sebesar 3,573 dengan nilai signifikansi sebesar $0,174 > 0,05$. Meskipun koefisien regresi bernilai positif (0,167), pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, H2 ditolak: belanja barang dan jasa tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes tahun 2016-2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar alokasi belanja barang dan jasa masih didominasi pengeluaran yang bersifat konsumtif dan operasional

birokrasi, sehingga tidak memiliki keterkaitan langsung yang kuat dengan sektor produktif penggerak ekonomi daerah.

3. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel pendapatan transfer pemerintah pusat ($\ln X_3$) memiliki nilai t hitung sebesar -5,089 dengan nilai signifikansi sebesar $0,124 > 0,05$. Koefisien regresi bernilai negatif (-0,261) namun tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, H3 ditolak: pendapatan transfer pemerintah pusat tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes tahun 2016-2024. Temuan ini mengindikasikan adanya fenomena flypaper effect di mana ketergantungan tinggi pada dana transfer tidak diimbangi dengan pemanfaatan yang produktif, mengingat sebagian besar Dana Alokasi Umum (DAU) digunakan untuk membiayai gaji ASN dan belanja pegawai yang bersifat konsumtif.
4. Hasil uji F (simultan) menunjukkan nilai F hitung sebesar 621,899 dengan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Dengan demikian, H4 diterima: belanja modal, belanja barang dan jasa, pendapatan transfer pemerintah pusat, dan lag pertumbuhan ekonomi (LAGLNY) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes tahun 2016-2024. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 1,000 (100%) dan Adjusted R Square sebesar 0,998 (99,8%), yang mengindikasikan bahwa keseluruhan variabel dalam model mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes secara sangat kuat.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa implikasi yang perlu mendapat perhatian, baik dari sisi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis. Penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori pengeluaran pemerintah Keynesian, khususnya bahwa

belanja pemerintah yang bersifat produktif dan investatif seperti belanja modal memiliki efek pengganda (multiplier effect) yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil ini menegaskan bahwa tidak semua komponen pengeluaran pemerintah memiliki dampak yang sama; kualitas dan produktivitas pengeluaran menjadi penentu utama efektivitasnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, tidak signifikkannya belanja barang dan jasa serta pendapatan transfer secara parsial juga memperkuat teori desentralisasi fiskal Oates yang menekankan pentingnya efisiensi alokasi pengeluaran daerah agar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara optimal. Ini menjadi kontribusi penting bagi pengembangan literatur keuangan publik daerah, khususnya dalam konteks kabupaten yang berbasis ekonomi agraris di Indonesia.

2. Implikasi Kebijakan. Temuan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi memberikan implikasi kebijakan yang jelas bagi Pemerintah Kabupaten Brebes. Pemerintah daerah perlu secara konsisten meningkatkan proporsi alokasi belanja modal dalam struktur APBD, terutama pada sektor infrastruktur yang memiliki keterkaitan langsung dengan sektor unggulan daerah seperti pertanian, perdagangan, dan pariwisata. Kebijakan refocusing anggaran yang menggeser belanja modal ke belanja operasional seperti yang terjadi pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020 perlu dievaluasi secara hati-hati mengingat dampak jangka panjangnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan nilai koefisien regresi belanja modal sebesar 0,783, setiap penambahan 1% belanja modal berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,783%, sehingga strategi peningkatan belanja modal menjadi instrumen fiskal yang paling efektif bagi pemerintah daerah.
3. Implikasi Fiskal. Tidak signifikkannya pengaruh belanja barang dan jasa terhadap pertumbuhan ekonomi mengimplikasikan bahwa struktur pengeluaran pada pos ini perlu direformasi secara menyeluruh. Pemerintah Kabupaten Brebes perlu menerapkan

prinsip value for money dengan lebih ketat, mengurangi porsi belanja operasional yang bersifat konsumtif (seperti perjalanan dinas dan alat tulis kantor), dan mengalihkannya ke belanja yang memiliki dampak langsung terhadap sektor produktif, seperti pengadaan sarana pertanian, pelatihan wirausaha bagi UMKM, dan dukungan teknologi bagi pelaku usaha lokal. Reorientasi ini selaras dengan prinsip tata kelola keuangan publik yang baik serta nilai-nilai Islam tentang larangan pemborosan (israf) sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Isra ayat 26-27. Dengan demikian, setiap rupiah anggaran yang dikeluarkan mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat Kabupaten Brebes.

4. Implikasi Struktural. Koefisien negatif dan tidak signifikan dari variabel pendapatan transfer pemerintah pusat mengimplikasikan bahwa ketergantungan fiskal yang tinggi terhadap dana transfer tidak secara otomatis mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Fenomena flypaper effect yang terindikasi dalam penelitian ini menegaskan bahwa Kabupaten Brebes perlu secara serius memperkuat kapasitas fiskal mandiri melalui intensifikasi dan ekstensifikasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Upaya ini dapat dilakukan melalui optimalisasi potensi pajak daerah, retribusi, pengelolaan BUMD yang lebih profesional, serta pengembangan sektor-sektor ekonomi yang memiliki nilai tambah tinggi. Secara simultan, ketiga variabel fiskal bersama lag pertumbuhan ekonomi terbukti berpengaruh signifikan ($F = 621,899$; $\text{sig. } 0,030 < 0,05$) dengan $R^2 = 1,000$, menunjukkan bahwa sinergi pengelolaan fiskal secara keseluruhan memiliki dampak yang sangat kuat terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Brebes. Mengingat belanja modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ($t = 40,669$; sig. 0,016), Pemerintah Kabupaten Brebes disarankan untuk secara konsisten meningkatkan proporsi belanja modal dalam struktur APBD minimal 20-30% dari total belanja daerah. Prioritas alokasi hendaknya diarahkan pada infrastruktur dengan multiplier effect tinggi seperti jalan pertanian, sistem irigasi, pasar daerah, dan fasilitas pendukung investasi. Selain itu, pemerintah daerah perlu memastikan bahwa perencanaan belanja modal didasarkan pada studi kelayakan yang matang (feasibility study), disertai pengawasan ketat selama pelaksanaan agar kualitas aset yang dihasilkan sesuai standar dan dapat segera memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Penerapan prinsip keuangan publik yang bijaksana ini juga sejalan dengan nilai-nilai Islam tentang pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk kemaslahatan umat sebagaimana diajarkan dalam QS. Al-Qashash ayat 77.
2. Bagi DPRD dan Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD). DPRD Kabupaten Brebes bersama Tim Anggaran Pemerintah Daerah disarankan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap struktur belanja barang dan jasa yang selama ini tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Evaluasi perlu difokuskan pada efisiensi dan efektivitas setiap pos pengeluaran, dengan memangkas anggaran yang bersifat konsumtif dan seremonial serta mengalihkannya ke program-program yang memiliki dampak langsung terhadap sektor riil ekonomi daerah. Selain itu, TAPD perlu memperkuat mekanisme perencanaan berbasis bukti (evidence-based budgeting) dan memastikan bahwa dana transfer pemerintah pusat yang diterima tidak hanya digunakan untuk membiayai belanja pegawai, tetapi juga diarahkan secara strategis untuk program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pengawasan terhadap realisasi anggaran juga perlu diperketat agar tidak terjadi deviasi antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah observasi yang relatif sedikit (9 tahun, 2016-2024) karena menggunakan data time series satu kabupaten, sehingga kekuatan statistik (statistical power) model menjadi terbatas. Peneliti selanjutnya disarankan untuk: (a) memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan data panel yang mencakup seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah atau wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa, sehingga variabilitas data lebih kaya dan hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi; (b) menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah seperti Pendapatan Asli Daerah (PAD), tingkat investasi swasta, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan inflasi; (c) mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang lebih canggih seperti Vector Autoregression (VAR), Error Correction Model (ECM), atau analisis data panel dinamis untuk menangkap dinamika hubungan jangka pendek dan jangka panjang antarvariabel; serta (d) melakukan penelitian kualitatif yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor institusional dan struktural yang memengaruhi efektivitas kebijakan fiskal daerah di Kabupaten Brebes.
4. Bagi Masyarakat dan Pelaku Usaha di Kabupaten Brebes. Masyarakat dan pelaku usaha di Kabupaten Brebes disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pengawasan anggaran daerah, misalnya melalui mekanisme Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) dan forum-forum konsultasi publik lainnya. Partisipasi aktif masyarakat akan membantu pemerintah daerah dalam mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur dan layanan publik yang paling mendesak dan berdampak langsung terhadap aktivitas ekonomi lokal. Selain itu, pelaku usaha lokal, khususnya di sektor pertanian, UMKM, dan perdagangan,

diharapkan dapat memanfaatkan program-program pemberdayaan ekonomi yang didanai oleh APBD secara optimal serta turut mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui kepatuhan terhadap kewajiban pajak dan retribusi daerah. Sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan dan berkeadilan sebagaimana cita-cita ekonomi syariah.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON